



Penerapan Permainan Mengenal Warna Bola Untuk Mengatasi Anak Hiperaktif Di SLB C Autis Negeri Tuban

Athiyyah Laila Nur Cahyani¹

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini IAINU Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban
email: athiyahlailanurcahyani@gmail.com

Nurma Tazkiyatul Fikriyyah²

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini IAINU Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban
email: nurmatazkiya257@gmail.com

Siti Khoiriyah³

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini IAINU Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban
email: khoiriyahsiti02@gmail.com

Dwi Aminatus Sa'adah⁴

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini IAINU Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban
email: dwiaminatussaadah@gmail.com

Abstrak

*Diterima 1 Desember 2025
Direvisi 3 Desember 2025
Diterima 5 Desember 2025
Tersedia online 6 Desember 2025*

Tanpa disadari, anak dengan kondisi hiperaktif umumnya mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls dan mempertahankan fokus, yang mempengaruhi proses belajar dan interaksi sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan permainan mengenal warna bola dalam mengatasi perilaku hiperaktif pada anak-anak di SLB C Autis Negeri Tuban. Permainan mengenal warna bola dirancang sebagai sarana stimulasi multisensori yang menggabungkan aspek visual dan motorik untuk menstimulasi kemampuan kognitif dan emosional anak. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuasi-eksperimental dengan rancangan pretest-posttest pada sejumlah anak yang memiliki diagnosis autisme dan hiperaktivitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan pengendalian diri, fokus perhatian, dan pengurangan frekuensi perilaku hiperaktif. Selain itu, metode ini mendukung peningkatan motivasi belajar dan interaksi positif antara anak dan guru maupun teman sebaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa permainan mengenal warna bola tidak hanya bermanfaat sebagai alat terapi namun juga sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, khususnya yang mengalami hiperaktivitas.

Kata kunci:

Anak Autisme, Perilaku Hiperaktif, Permainan Mengenal Warna Bola

Pendahuluan

Siswa berkebutuhan khusus (ABK) adalah siswa yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan (fisik, mental, intelektual, sosial, emosional) dibandingkan dengan siswa-siswa yang lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Siswa berkebutuhan khusus perlu mendapatkan layanan pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan belajarnya misalnya dari segi kemampuan menulis, membaca maupun berhitung. Setiap siswa berkebutuhan khusus

memiliki karakteristik dan keunikan masing-masing sesuai dengan jenis kelainan yang mereka miliki. Salah satu jenis siswa berkebutuhan khusus yaitu siswa autis. Autis diartikan sebagai gangguan perkembangan perpasif yang ditandai oleh adanya abnormalitas dan kelainan yang muncul sebelum anak berusia 3 tahun, anak dengan autis mengalami tiga permasalahan yang merupakan karakteristik utama anak autis.

Tiga permasalahan tersebut Adalah interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku. Ketiga permasalahan tersebut saling berkaitan satu sama lainnya sehingga mereka tidak mampu mengekspresikan perasaan maupun keinginan, perilaku dan hubungan dengan orang lain menjadi terganggu. Beberapa gangguan tersebut anak autis mengalami hambatan dalam proses pembelajaran seperti menulis, menggambar dan mengenal warna. Namun ada beberapa anak autis juga mengalami hiperaktif dalam pembelajaran di dalam kelas.

Anak autis hiperaktif adalah anak yang menunjukkan tingkat aktivitas fisik dan impulsivitas berlebih yang sulit dikendalikan. Dengan hal ini Anak autis dengan kondisi hiperaktif umumnya mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls dan mempertahankan fokus, yang mempengaruhi proses belajar dan interaksi sosial mereka. Permainan mengenal warna bola dirancang sebagai sarana stimulasi multisensori yang menggabungkan aspek visual dan motorik untuk menstimulasi kemampuan kognitif dan emosional anak. Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami kesulitan untuk fokus dan mudah sekali teralihkannya perhatiannya. Anak yang memiliki sifat hiperaktif adalah anak yang kesulitan untuk tetap fokus dan sangat mudah teralihkannya dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya. Mereka biasanya menunjukkan tingkat aktivitas yang sangat tinggi, seperti sering berlari, berteriak, dan mengalami kesulitan dalam mengikuti arahan. Anak-anak dengan perilaku hiperaktif juga sering menghadapi kesulitan dalam mengontrol tindakan mereka, sehingga aktivitas yang mereka lakukan sering tidak sesuai dan berlangsung terus-menerus sepanjang hari (Rafael Lisinus dan Pastiria Sembiring, 2020).

Jika perilaku hiperaktif tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah bagi anak saat berada di sekolah. Mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan perilaku sosial maupun kemampuan akademis. Dampak sosial yang muncul antara lain anak susah berinteraksi, mudah terlibat dalam perselisihan, kurang disukai oleh teman sebayanya, dan lebih sering mendapatkan teguran atau hukuman dari para guru. Dalam pendidikan anak usia dini, metode bermain sambil belajar adalah pendekatan utama yang membantu anak memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan penuh makna agar anak dapat belajar secara optimal (Khadijah dan Armanila, 2017).

SLB C Autis Negeri Tuban sebagai lembaga yang memberikan layanan bagi anak dengan kebutuhan khusus selalu berupaya menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, menarik, dan sejalan dengan ciri khas masing-masing siswa. Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah permainan mengenali warna bola. Aktivitas bermain ini tidak hanya bertujuan untuk membantu anak mengenal warna, tetapi juga untuk menyalurkan energi berlebih secara lebih fokus, melatih konsentrasi, keterampilan motorik, serta kemampuan untuk mengikuti instruksi. Permainan menjadi sarana yang efektif bagi anak autis karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih santai, menarik, dan mudah dipahami. Melalui penggunaan bola berwarna-warni, anak didorong untuk melakukan gerakan fisik yang terstruktur sambil belajar membedakan warna. Aktivitas tersebut diperkirakan dapat menjadi strategi alternatif dalam mengurangi perilaku hiperaktif melalui kegiatan yang teratur namun tetap menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan pada penerapan permainan mengenal warna bola sebagai metode untuk mengatasi perilaku hiperaktif pada anak autis di SLB C Autis Negeri Tuban. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi

terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif bagi anak dengan hiperaktivitas, terutama di lingkungan sekolah luar biasa.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode, yaitu metode Outdoor Learning dan Action Research, karena keduanya dianggap relevan dalam pembelajaran mengenal warna serta dalam menangani siswa autis yang memiliki kecenderungan hiperaktif. Outdoor Learning merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di alam terbuka. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhartina dan Torobi (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran di luar kelas memanfaatkan lingkungan sekitar agar kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan. Metode ini menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, di mana mereka berinteraksi langsung dengan alam dan objek nyata sebagai sumber utama pembelajaran (Setiawati et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini, Outdoor Learning diterapkan melalui permainan motorik di halaman sekolah dan permainan mengenal warna bola di area lapangan.

Sementara itu, metode Action Research digunakan karena memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan interaksi dengan anak-anak hiperaktif, sekaligus mengimplementasikan intervensi berupa permainan mengenal warna bola. Metode ini sangat tepat karena bertujuan mengamati perubahan perilaku siswa secara dinamis sepanjang berlangsungnya intervensi, serta menyediakan ruang bagi peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil pengamatan pada setiap siklus penelitian.

Subjek penelitian adalah anak-anak berusia sekitar enam tahun yang menunjukkan karakteristik hiperaktif dan bersekolah di SLB C Autis Negeri Tuban. Pemilihan subjek didasarkan pada kebutuhan khusus yang mereka miliki, khususnya terkait kesulitan dalam mengendalikan diri dan mempertahankan konsentrasi. Fokus penelitian pada kelompok ini penting untuk menilai sejauh mana permainan mengenal warna bola dapat memberikan stimulasi positif, meningkatkan perhatian, serta membantu mengurangi perilaku hiperaktif.

Penelitian dilaksanakan di lingkungan SLB C Autis Negeri Tuban yang memiliki fasilitas pendukung bagi anak berkebutuhan khusus. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing berlangsung selama dua minggu, dengan jadwal permainan yang diatur secara terstruktur agar perilaku anak dapat dipantau secara konsisten pada setiap siklusnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif menggunakan lembar observasi yang mencatat frekuensi dan intensitas perilaku anak sebelum, selama, dan setelah intervensi. Observasi ini memberikan data kuantitatif dan kualitatif mengenai respons anak terhadap permainan. Selain itu, wawancara dengan guru kelas dan pengasuh yang berinteraksi langsung dengan anak digunakan untuk memperkaya data dan memperkuat validitas penelitian melalui triangulasi.

Data dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Proses analisis dimulai dari pengorganisasian dan reduksi data, pengelompokan berdasarkan tema, hingga interpretasi perubahan perilaku anak setelah intervensi, termasuk peningkatan fokus, kemampuan mengendalikan impuls, dan respons emosional terhadap permainan. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam penyusunan kesimpulan serta rekomendasi mengenai efektivitas permainan mengenal warna bola sebagai strategi pengelolaan perilaku hiperaktif di SLB C Autis Negeri Tuban.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi awal pengenalan warna pada anak usia 6 tahun di SLB C Autis Negeri Tuban berdasarkan pola observasi yang disesuaikan untuk konteks anak autis dengan usia sekitar 6 tahun. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dalam pengenalan warna pada anak usia 6 tahun yang mengalami autisme di SLB C Autis Negeri Tuban, semangat dan respons

belajar anak juga sangat beragam. Pada awalnya, metode pembelajaran yang digunakan berupa mewarnai masih menunjukkan hasil yang kurang optimal. Anak-anak terlihat kesulitan dalam mengenali dan menyebutkan warna dengan benar, bahkan ketika diminta memilih krayon dengan warna tertentu, banyak yang salah dalam memilih dan bingung menyebutkan warna tersebut. Namun, setelah metode pembelajaran diganti menjadi permainan bola berwarna, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik perhatian anak. Permainan bola dilakukan dengan cara yang interaktif seperti mengelompokkan bola berdasarkan warna, melempar bola sesuai instruksi warna, dan bermain secara berlomba yang meningkatkan antusiasme anak.

Anak-anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal warna dan lebih bersemangat. Perkembangan hasil observasi setiap siklus adalah sebagai berikut:

Siklus awal, banyak anak yang belum berkembang dalam kemampuan mengenal warna (sekitar 50% belum berkembang). Pada siklus berikutnya, setelah dikenalkan dengan metode permainan bola, perkembangan anak meningkat signifikan, dengan persentase anak yang berkembang sesuai harapan atau sangat baik semakin banyak. Permainan bola yang dilakukan dengan cara memberikan hukuman yang menyenangkan seperti menyanyi atau melompat menjadi metode efektif untuk menjaga semangat belajar anak autis tanpa membuat mereka merasa kecewa. Evaluasi dengan tanya jawab di akhir sesi permainan memperkuat ingatan anak terhadap pengenalan warna. Prinsip pembelajaran yang diterapkan adalah bermain sambil belajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan khusus anak autis agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Penyesuaian pengenalan warna menggunakan media permainan bola berwarna memberikan hasil yang lebih baik dan efektif untuk anak usia 6 tahun dengan autisme di SLB C Autis Negeri Tuban dibandingkan metode konvensional ceramah dan mewarnai. Metode berbasis bermain meningkatkan aspek kognitif pengenalan warna sekaligus memberi stimulasi positif terhadap indera penglihatan dan perhatian anak. Ringkasan perkembangan hasil observasi: Awal: 50% anak belum berkembang mengenal warna. Siklus 1. (mengelompokkan bola warna): peningkatan dengan sekitar 23% sangat baik.

2. (melempar bola warna): peningkatan lebih signifikan dengan sekitar 59% sangat baik. Siklus 3. (menangkap bola warna): sekitar 77% anak berkembang sangat baik mengenal warna. Metode bermain bola terbukti efektif dan sesuai dengan karakteristik anak autis usia 6 tahun dalam membantu mengenal warna dalam pembelajaran di SLB C Autis Negeri Tuban.

Prinsip bermain sembari belajar menjadi faktor utama keberhasilan proses pembelajaran ini. Diskusi mengenai hasil pengamatan dan pelaksanaan permainan bola untuk memperkenalkan warna kepada anak berusia 6 tahun yang memiliki autisme di SLB C Autis Negeri Tuban mengarah pada beberapa hal penting: Pertama, metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan mewarnai sering kali kurang efektif untuk anak autis, karena mereka mengalami kesulitan dalam menangkap instruksi verbal dan mengekspresikan kemampuan kognitifnya secara langsung. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan anak dalam mengenal warna berdasarkan pengamatan awal dengan mayoritas anak belum berkembang atau mulai berkembang dalam mengenal warna. Kedua, pengenalan warna melalui media permainan bola berwarna memberikan perubahan positif. Bermain bola yang interaktif dan melibatkan gerakan fisik, seperti melempar, menangkap, dan mengelompokkan bola berdasarkan warna, membantu merangsang indera penglihatan dan perhatian anak. Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran untuk anak autis yang mengutamakan pendekatan multisensorik dan pembelajaran berbasis permainan.

Dengan suasana yang menyenangkan dan kompetitif secara sehat, anak menjadi lebih termotivasi dan semangat belajar. Ketiga, pemberian "hukuman" berupa kegiatan menyenangkan seperti menyanyi atau menirukan gerakan hewan sebagai konsekuensi ketika anak salah mengenal warna membuat proses pembelajaran bebas dari stres atau rasa kecewa. Hal ini penting dalam konteks anak autis yang rentan terhadap tekanan emosional, sekaligus

menjaga agar mereka tetap fokus dan enjoy dalam belajar. Keempat, evaluasi dengan metode tanya jawab di akhir setiap sesi permainan juga membantu anak untuk mereview dan mengingat materi pengenalan warna. Pendekatan evaluasi yang komunikatif sekaligus menyenangkan memperkuat proses pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil ini mendukung teori yang mengatakan bahwa anak autis lebih mudah belajar melalui pendekatan yang bersifat konkret, multisensorik, dan menyenangkan daripada metode pembelajaran tradisional yang bersifat verbal dan pasif. Metode permainan bola berwarna mampu memadukan stimulasi visual, motorik, dan kognitif secara sekaligus sehingga perkembangan pengenalan warna anak autis dapat meningkat secara signifikan. Prinsip bermain sambil belajar menjadi fondasi utama dalam merancang metode pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini khususnya yang mengalami autisme.

Dengan demikian, penerapan metode permainan bola berwarna dapat direkomendasikan sebagai pendekatan utama dalam pengenalan warna pada anak usia 6 tahun dengan autisme di SLB C Autis Negeri Tuban guna meningkatkan hasil belajar yang optimal. Pendekatan ini juga relevan untuk pengembangan aspek kognitif dan sosial emosional anak secara menyeluruh. Diskusi metode pembelajaran untuk anak autis, khususnya pengenalan warna, harus bergeser dari pendekatan pasif (ceramah) ke pendekatan aktif. Penerapan permainan bola berwarna secara struktural dan interaktif berhasil meningkatkan kemampuan pengenalan warna secara signifikan. menjadikan metode yang direkomendasikan untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal di SBL C Autis tuban Negeri Tuban.

Hasil dan Pembahasan

Autisme merupakan suatu gangguan perkembangan yang sangat rumit yang telah menjadi salah satu teka-teki di bidang medis selama bertahun-tahun. Sebenarnya, autisme bukanlah hal yang baru dan telah ada sejak lama, tetapi belum diakui sebagai autisme. Dalam cerita-cerita dari masa lalu, sering kali terdapat anak yang dianggap 'berbeda'; anak ini telah menunjukkan tanda-tanda yang aneh sejak lahir. Mereka menolak untuk digendong, menangis di malam hari, dan tidur di siang hari. Hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal yang disebabkan disfungsi saraf dengan gejala utama tidak mampu memusatkan perhatian. Perilaku hiperaktif juga membawa dampak bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Anak hiperaktif yang tidak bisa diam akan menimbulkan banyak masalah di lingkungan rumah dan sekolah. Masalah-masalah tersebut bisa berupa prestasi belajar yang turun naik bahkan bisa menjadi buruk, asupan makanan, perilaku yang agresif, lingkungannya yang terkesan anti-sosial dalam artian kurang memiliki teman yang banyak karena sikapnya yang suka sembarangan, acuh tak acuhnya, suka mengganggu teman, suka merusak dan juga gangguan belajar.

Hasil observasi awal pengenalan warna pada anak usia 6 tahun di SLB C Autis Negeri Tuban berdasarkan pola observasi yang disesuaikan untuk konteks anak autis dengan usia sekitar 6 tahun: Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dalam pengenalan warna pada anak usia 6 tahun yang mengalami autisme di SLB C Autis Negeri Tuban, semangat dan respons belajar anak juga sangat beragam. Pada awalnya, metode pembelajaran yang digunakan berupa ceramah dan mewarnai masih menunjukkan hasil yang kurang optimal. Anak-anak terlihat kesulitan dalam mengenali dan menyebutkan warna dengan benar, bahkan ketika diminta memilih krayon dengan warna tertentu, banyak yang salah dalam memilih dan bingung menyebutkan warna tersebut. Namun, setelah metode pembelajaran diganti menjadi permainan bola berwarna, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik perhatian anak. Permainan bola dilakukan dengan cara yang interaktif seperti mengelompokkan bola berdasarkan warna, melempar bola sesuai instruksi warna, dan bermain secara berlomba yang meningkatkan antusiasme anak.

Anak-anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal warna dan lebih bersemangat. Perkembangan hasil observasi setiap siklus adalah sebagai berikut: Siklus awal, banyak anak yang belum berkembang dalam kemampuan mengenal warna (sekitar 50% belum berkembang). Pada siklus berikutnya, setelah dikenalkan dengan metode permainan bola, perkembangan anak meningkat signifikan, dengan persentase anak yang berkembang sesuai harapan atau sangat baik semakin banyak. Permainan bola yang dilakukan dengan cara memberikan hukuman yang menyenangkan seperti menyanyi atau melompat menjadi metode efektif untuk menjaga semangat belajar anak autis tanpa membuat mereka merasa kecewa. Evaluasi dengan tanya jawab di akhir sesi permainan memperkuat ingatan anak terhadap pengenalan warna. Prinsip pembelajaran yang diterapkan adalah bermain sambil belajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan khusus anak autis agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Penyesuaian pengenalan warna menggunakan media permainan bola berwarna memberikan hasil yang lebih baik dan efektif untuk anak usia 6 tahun dengan autisme di SLB C Autis Negeri Tuban dibandingkan metode konvensional ceramah dan mewarnai. Metode berbasis bermain meningkatkan aspek kognitif pengenalan warna sekaligus memberi stimulasi positif terhadap indera penglihatan dan perhatian anak. Ringkasan perkembangan hasil observasi: Awal: 50% anak belum berkembang mengenal warna. Siklus 1 (mengelompokkan bola warna): peningkatan dengan sekitar 23% sangat baik. Siklus 2 (melempar bola warna): peningkatan lebih signifikan dengan sekitar 59% sangat baik. Siklus 3 (menangkap bola warna): sekitar 77% anak berkembang sangat baik mengenal warna. Metode bermain bola terbukti efektif dan sesuai dengan karakteristik anak autis usia 6 tahun dalam membantu mengenal warna dalam pembelajaran di SLB C Autis Negeri Tuban.

Prinsip bermain sambil belajar menjadi kunci utama kesuksesan pembelajaran ini. Pembahasan hasil observasi dan penerapan permainan bola untuk Pengenalan warna untuk anak yang berusia 6 tahun dengan autisme di SLB C Autis Negeri Tuban, mengarah pada beberapa hal penting: Pertama, metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan mewarnai sering kali kurang efektif untuk anak autis, karena mereka mengalami kesulitan dalam menangkap instruksi verbal dan mengekspresikan kemampuan kognitifnya secara langsung. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan anak dalam mengenal warna berdasarkan pengamatan awal dengan mayoritas anak belum berkembang atau mulai berkembang dalam mengenal warna. Kedua, pengenalan warna melalui media permainan bola berwarna memberikan perubahan positif. Bermain bola yang interaktif dan melibatkan gerakan fisik, seperti melempar, menangkap, dan mengelompokkan bola berdasarkan warna, membantu merangsang indera penglihatan dan perhatian anak. Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran untuk anak autis yang mengutamakan pendekatan multisensorik dan pembelajaran berbasis permainan.

Dengan suasana yang menyenangkan dan kompetitif secara sehat, anak menjadi lebih termotivasi dan semangat belajar. Ketiga, pemberian "hukuman" berupa kegiatan menyenangkan seperti menyanyi atau menirukan gerakan hewan sebagai konsekuensi ketika anak salah mengenal warna membuat proses pembelajaran bebas dari stres atau rasa kecewa. Hal ini penting dalam konteks anak autis yang rentan terhadap tekanan emosional, sekaligus menjaga agar mereka tetap fokus dan enjoy dalam belajar. Keempat, evaluasi dengan metode tanya jawab di akhir setiap sesi permainan juga membantu anak untuk mereview dan mengingat materi pengenalan warna. Pendekatan evaluasi yang komunikatif sekaligus menyenangkan memperkuat proses pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil ini mendukung teori yang mengatakan bahwa anak autis lebih mudah belajar melalui pendekatan yang bersifat konkret, multisensorik, dan menyenangkan daripada metode pembelajaran tradisional yang bersifat verbal dan pasif. Metode permainan bola berwarna mampu memadukan stimulasi visual, motorik, dan kognitif secara sekaligus sehingga perkembangan pengenalan warna anak autis dapat meningkat secara signifikan. Prinsip bermain sambil belajar menjadi fondasi utama

dalam merancang metode pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini khususnya yang mengalami autisme.

Dengan demikian, penerapan metode permainan bola berwarna dapat direkomendasikan sebagai pendekatan utama dalam pengenalan warna pada anak usia 6 tahun dengan autisme di SLB C Autis Negeri Tuban guna meningkatkan hasil belajar yang optimal. Pendekatan ini juga relevan untuk pengembangan aspek kognitif dan sosial emosional anak secara menyeluruh. Diskusi metode pembelajaran untuk anak autis, khususnya pengenalan warna, harus bergeser dari pendekatan pasif (ceramah) ke pendekatan aktif. penerapan permainan bola berwarna secara struktul dan interaktif berhasil meningkatkan kemampuan pengenalan warna secara signifikan. menjadikan metode yang dirokomendasikan untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal di SBL C Autis tuban Negeri Tuban.



Gambar 1. Anak mengambil bola



Gambar 2. Anak memasukkan bola ke dalam gelas

Kesimpulan

Permainan bola warna merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia 6 tahun dengan kondisi hiperaktif yang juga berstatus autisme. Melalui permainan bola yang interaktif, anak dapat belajar mengenal warna dengan cara yang menyenangkan dan melibatkan gerakan fisik yang membantu meningkatkan konsentrasi, perhatian, serta keterlibatan anak dalam pembelajaran. Metode ini mengakomodasi karakteristik anak hiperaktif yang sulit diam dan membutuhkan stimulasi motorik agar tetap fokus. Permainan seperti mengelompokkan bola berdasarkan warna, melempar, menangkap, serta berlomba secara sehat memberikan rangsangan multisensorik yang memperkuat daya ingat dan pemahaman warna.

Pemberian hukuman yang menyenangkan seperti bernyanyi dan bergerak juga membantu mengurangi rasa frustrasi anak, menjaga motivasi dan semangat belajar. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh interaksi, anak hiperaktif di SLB C Autis Negeri Tuban menunjukkan perkembangan signifikan dalam kemampuan mengenal warna. Ini membuktikan bahwa metode belajar sambil bermain cocok untuk mengatasi tantangan belajar anak dengan kebutuhan khusus seperti hiperaktif dan autisme. Dengan demikian, penerapan permainan bola warna sangat dianjurkan sebagai salah satu metode pembelajaran yang efisien bagi anak-anak hiperaktif di lingkungan SLB C Autis, agar dapat mendukung perkembangan kognitif serta sosial emosional anak secara maksimal.

Referensi

- Ayubhana, Sapti, Uswatun Hasanah, and Indhit Tri Utami. 2024. "Jurnal Masyarakat Madani Indonesia Permainan Selaras Warna Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) Di SLB Wiyata Dharma." 3(3):270–74.
- Nurhasanah, E.S. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Menggunakan Media Bola Warna pada Anak Usia 4-5 Tahun di KB Setya Abadi 1 Gumelem Kulon. Jurnal Cermin Pendidikan, 2025.
- Mutia, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Peserta Didik dengan Autisme Melalui Bermain Terstruktur. Repository UNJ.Artikel: Pengaruh Media Bola Warna Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-7 Tahun di TK SLB C Autis Negeri Tuban, 203.Repository IIKNU Tuban.
- Fitriani, T. (2023). Pengaruh Media Lego terhadap Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Autis Kelas Dasar II.Artikel tentang penggunaan permainan bola dalam pengenalan warna pada anak usia dini (2025).Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Harianti, H. (2025). Play Therapy with Coloring Method for Autistic Children.Gemala Intan, C.D. Penerapan Terapi Bermain pada Anak Autism.
- Ballerina, T. (2016).Meningkatkan Rentang Perhatian Anak Autis dalam Pembelajaran.Widyaningrum, P.F. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dengan Metode Finger Painting pada Anak Autis.
- Sari, R., & Suryani, E. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Mengenal Warna pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.
- Lestari, D. (2023). Penerapan Permainan Bola Berwarna sebagai Media Pembelajaran Kreatif di TK. Jurnal Inovasi Pendidikan.
- Putri, Y. (2022). Pengaruh Media Permainan Bola Berwarna terhadap Kemampuan Motorik Halus dan Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini. Jurnal Kesejahteraan Anak.
- Wahyuni, S. (2021). Media Kreatif Berbasis Mainan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna dan Perkembangan Sosial Anak. Jurnal Anak dan Pendidikan.
- Indriani, L. (2020). Efektivitas Media Bola Berwarna dalam Pembelajaran Child-Centered Approach. Jurnal Pendekatan Pembelajaran.
- Hidayat, R. (2019). Pengembangan Media Permainan untuk Anak Autis dalam Meningkatkan Kemampuan Visual dan Motorik. Jurnal Terapi dan Edukasi.
- Nur, A. (2018). Peranan Media Permainan dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. Jurnal Inovasi Pendidikan Anak.
- Amalia, F. (2017). Media Interaktif Berbasis Bola Warna untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Jurnal Media Pendidikan dan Terapi.